

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teologis tentang Pantangan Menurut Alkitab

##### 1. Kajian tentang Pantangan dalam Perjanjian Lama

Di Kejadian 7:2 Allah berfirman bahwa” dari segala binatang yang tidak haram haruslah kauambil tujuh pasang jantan dan betinanya, tetapi dari binatang yang haram satu pasang jantan dan betina dan juga burung-burung di udara tujuh pasang jantan dan betina, supaya terpelihara hidup keturunannya di seluruh bumi( *Dio mai mintu’ olo’-olo’ tang di pemalianna la muala sipiti rundun bali, misa’ laki na misa’ birang, apa dio mai mintu’ olo’-olo’ di pemalianna daduari misa’ laki misa’ birang, sia dio mai manuk-manuk dao lu langi’ sipitu rundun bali misa’ londong na misa’ birang, la umpatumale’ bati’ lan mintu’na lino* ).<sup>3</sup>

Allah dalam perjanjian Lama menciptakan segala sesuatu sesuatunya dengan adanya tujuan dan maksud, manusia bertanggung jawab atas segala ciptaan yang ada.<sup>4</sup>

Ada juga aturan-aturan yang diciptakan oleh Allah sebagai suatu pedoman bagi semua ciptaan-Nya.Segala ciptaan khususnya manusia

---

<sup>3</sup> Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, n.d.

<sup>4</sup> Roy Charly, “Penciptaan Dalam Perjanjian Lama,” *Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 3 (2020).

berikan mandat untuk menjaga dan mengelola mandat yang telah diberikan dapat dilihat dalam kejadian 2:15).<sup>5</sup>P

Di dalam Ulangan 30 dijelaskan bahwa ketaatan terhadap Allah akan mendatangkan berkat bagi bangsa Israel dan adanya pemberlakuan kutukan apabila ketaatan tidak ada pada dirinya.<sup>6</sup>

Taurat mencakup arti luas yaitu suatu pengajaran atau petunjuk yang diajarkan Allah kepada manusia. Perintah Allah diberikan supaya manusia dapat hidup dengan penuh makna untuk membangun suatu masyarakat yang adil, dimana manusia terbuka dihadapan Allah dan di hadapan satu dengan yang lain.<sup>7</sup> Ada beberapa contoh nilai-nilai moral yang memiliki tujuan untuk mengajar dan membangun kehidupan manusia agar lebih baik dan sesuai dengan kehendak Tuhan, karena Allah sangat menghendaki ketaatan dari setiap umat manusia.

Seperti pada kesepuluh Firman itu dianggap sebagai petunjuk yang baik bagi kehidupan manusia. Kesepuluh perintah ini disebut dengan "hukum Allah" dan dalam kesepuluh perintah bukan hanya mengandung perintah etis, tetapi perintah untuk menghormati Allah secara benar.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> William Dirnes, *Tema-Tema Dalam Teologi Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2013).81

<sup>6</sup> Indonesia, *Alkitab*.

<sup>7</sup> Hendri Veldhius, *Kutahu Yang Kupercaya* (Jakarta: Gunung Mulia, 2010).101-104

<sup>8</sup> Christoph Barth, *Theologia Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 370.

Perintah Allah ditujukan agar kita dapat hidup penuh dengan makna, dan dapat membangun suatu masyarakat yang adil dan terbuka dihadapan Allah dan dihadapan manusia satu dengan yang lain.<sup>9</sup>

## **2. Kajian Pantangan dalam Perjanjian Baru**

Perintah dan larangan dalam perjanjian baru harus ditaati seluruh umat kristen sesuai yang diajarkan oleh Yesus Kristus. Dalam hal ini manusia dapat berbuat banyak, di mana manusia dapat hidup dalam sosial budaya, sosial religius, sosial politik.<sup>10</sup> Pendekatan secara umum pada etika merupakan sebuah usaha agar mendapatkan sebuah prinsip yang mengandung aturan, hukum, dan ajaran dalam Alkitab. Prinsip dari perintah untuk mengasihi Allah dan sesama adalah dasar dari etika Kristen.

Perjanjian Baru merupakan pembenaran Allah berkaitan dengan dunia bukan dengan kehidupan pribadi setiap orang. Alam atau dunia perlu dibaharui dan dibenarkan keberadaan dan sikapnya terhadap Allah sendiri.<sup>11</sup> Manusia sangat perlu untuk tunduk kepada perintah penciptanya dan menjauhi segala apa yang telah dilarang-Nya. Dalam Matius 22:34-40 disitu menekankan tentang bagaimana hubungan Tuhan dengan manusia dan hubungan manusia dengan sesamanya.<sup>12</sup> Segala yang dimiliki dalam dunia ini merupakan suatu pemberian Tuhan,

---

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> George Eldon, *Teologi Perjanjian Baru 2* (Bandung: Kalam Hidup, 2002), 128.

<sup>11</sup> A.A. Sitompul, *Manusia Dan Budaya Toraja* (Jakarta: Gunung Mulia, 1991).20

<sup>12</sup> Indonesia, *Alkitab*.

sehingga manusia harus benar-benar memberikan diri untuk menjaga dan memelihara ciptaannya.<sup>13</sup> Matius 15:1-20 dapat kita lihat bagaimana orang Farisi dan ahli Taurat selalu memakai adat-istiadat mengontrol kehidupan mereka dan menggunakan Firman Tuhan untuk kepentingan adat istiadat.<sup>14</sup>

## **B. Pengertian *Pemali***

Setiap daerah pastinya dalam menjalani kehidupan tentunya mempunyai aturan hidup, dimana yang dimaksud ini adalah salah satunya pemali. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) pemali diartikan sebagai suatu larangan atau pantangan, dan ketika kita melanggarnya kita akan mendapatkan suatu ganjaran atau musibah.<sup>15</sup> Menurut Margared Mead (dalam Steiner, 1959), *pemali* itu diartikan suatu kutukan, sehingga siapa yang melakukan apa yang telah dilarangnya akan mendapatkan ganjaran. *Pemali* merupakan suatu hal yang mengandung nilai-nilai yang sangat erat hubungannya dengan keadaan manusia dengan Tuhan-Nya, dan begitupun manusia dengan alam bahkan dengan sesamanya. *Pemali* itu merupakan suatu kearifan lokal yang diwarisi dalam masyarakat yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan masyarakat.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 37.

<sup>14</sup> Indonesia, *Alkitab*.

<sup>15</sup> "Kbbi.Web.Id".Diakses pada tanggal 25 Oktober 2019.

<sup>16</sup> Kaojos, "Mengenal Budaya," *Lembaga STAKN kupang* 6 (2008 ), 153.

*Pemali* itu dapat digambarkan sebuah kebudayaan untuk menyampaikan pesan larangan terhadap sesuatu. *Pemali* juga merupakan suatu denda adat yang harus dibayar karena telah melanggar pantangan.<sup>17</sup> Di dalam sebuah masyarakat *pemali* itu sangat di pelihara yang diwariskan secara turun-temurun yang sudah menjadi bagian dari ide konseptual yang dimanifestasikan ke dalam wujud kebudayaan.<sup>18</sup> *Pemali* termasuk dalam *tabu*, dimana yang di maksud dengan *tabu* adalah Sesuatu yang terlarang terhadap suatu benda ataupun tempat yang diyakini masyarakat yang ada secara turun-temurun. Di dalam buku Freud "*Totem dan Taboo*" merupakan sesuatu yang arahnya berlawanan, karena di satu sisi kudus, akan tetapi disisi lain terlarang.<sup>19</sup> Tabu ini terkandung suatu konsep menjaga karena tabu dianggap suci, sebuah larangan atau pantangan.<sup>20</sup>

Di kehidupan masyarakat, terdapat kehidupan yang dua wilayah yang terpisah yaitu wilayah sakral dan profan. Profan itu berarti kehidupan yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan yang tidak terlalu penting dilakukan sedangkan Sakral itu sesuatu yang bersifat abadi dan sangat penting yang diturunkan secara turun-temurun yang dipercayai bahwa tempat berdiamnya roh para leluhur dan tempat

---

<sup>17</sup> "n.d," accessed April 6, 2020, <https://jogjakarta.com/arti-kata-pemali.html>.

<sup>18</sup> C. A. Van, *Strategi Kebudayaan* (Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 1976).10

<sup>19</sup> Sigmund Freud, *Totem Dan Tabo* (Yogyakarta: Immortal Publishing da Octopus, 2017).34

<sup>20</sup> Ibid.

terjadinya segala keteraturan.<sup>21</sup> Dalam hal ini mereka menganggap binatang paling penting dan paling sakral. Lambang binatang *totem* tersebut merupakan hal yang sangat berarti.<sup>22</sup> Tabu juga ini diartikan sebagai sesuatu yang terlarang terhadap suatu benda maupun tempat yang diyakini masyarakat yang ada secara turun-temurun, secara ilmiah tabu juga sering dimaksudkan untuk melindungi manusia, akan tetapi banyak alasan lain mengenai keberadaan tabu yang dinyatakan namun tidak masuk akal secara logika manusia.

Dalam buku *totem* dikatakan bahwa tabu itu adalah sesuatu yang mencabang kedua arah yang berlawanan.<sup>23</sup> Di satu sisi ia berarti kudus, suci, tetapi di sisi lain ia berarti aneh, berbahasa, terlarang, dan kotor.<sup>24</sup> Dan juga *pemali* ini termasuk Larangan, karena agama kristen terdapat perintah yang memuat apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.

Pada dasarnya setiap perintah yang telah ditetapkan oleh Tuhan di dunia demi kebaikan manusia supaya selalu berada di jalur yang benar dan memiliki kehidupan yang damai dan sejahtera. Ada beberapa larangan bagi orang Kristen seperti: jangan ada alah lain selain Allah

---

<sup>21</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2011).233

<sup>22</sup> Adeng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama* (Bandung: Alfabeta, 2011).26

<sup>23</sup> Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RadjaGrafindo Persada, 2012), 3.

<sup>24</sup> Freud, *Totem Dan Tabu*, 34.

Bapa, jangan membunuh, jangan berzinah, jangan mencuri, dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

### C. Fungsi *Pemali*

Di dalam suatu masyarakat kita melihat dan memahami makna yang terkandung didalam *pemali* dengan maksud dapat mengatur perilaku setiap individu yang menetap dalam kelompok masyarakat tersebut agar orang tidak berbuat semau mereka, dan *pemali* ini dimaksudkan untuk menjaga ketertiban dalam suatu masyarakat.<sup>26</sup> Fungsi utama dari *pemali* adalah sebagai pegangan untuk membentuk pribadi luhur, *pemali* ini memegang peranan sebagai media pendidikan yang meliputi akhlak, moral, etika, dan karakter.<sup>27</sup>

Dengan maksud *pemali* ini agar kehidupan suatu kelompok masyarakat dapat berjalan secara baik dan harmonis, dan terhindar dari berbagai bencana, sebab apabila ada yang melanggar *pemali* itu akan terjadi ketidakharmonisan dalam suatu kelompok masyarakat. Dan tujuan lain dari *pemali* ini adalah bagaimana setiap individu maupun masyarakat setia terhadap ketaatan serta etika untuk mengatur pola hidup masyarakat.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Ismail Gani, *Larangan Dan Perintah* (Yogyakarta: Kanisius, 2018), 13.

<sup>26</sup> Ringgi Banne Ismail, "Pamali Sebagai Sarana Pendidikan Karakter" (2018). 20

<sup>28</sup> Mohtar, *Kepercayaan Dan Pantang Larang* (Jakarta: Selangor, 1977).

*Pemali* berfungsi sebagai control sosial bagi seseorang yang bertindak atau melakukan sesuatu, selain itu *pemali* juga sebagai sebuah pesan yang memberi efek dan pelanggaran yang sangat menekan karena diikuti dengan sanksi meskipun bentuknya ada yang bersifat gaib.<sup>29</sup>

Di Toraja sangat umum memiliki beberapa aturan-aturan larangan atau yang di sebut dengan *pemali* yang tidak boleh di langgar berdasarkan apa yang telah di sepakati oleh masyarakat tersebut. Adapun larangan atau *pemali* yang telah di pegang atau di percayai masyarakat setempat jika di langgar akan bisa merugikan masyarakat sekitar, antara lain:

1. *Pemali Boko* ( dilarang mencuri atau mengambil hak orang lain).
2. *Pemali Ussongkan dapo'*( dilarang bercerai).
3. *Pemali unteka' palanduan*( dilarang kawin dengan wanita yang lebih tinggi kastanya bagi laki-laki turunan rendah derajatnya atau kastanya).
4. *Pemalinna Aluk ma' lolo tau*( aturan yang menyangkut hidup atau keyakinan bahkan agama. Dimana *pemali* ini mempunyai larangan yang membatasi manusia dalam menghadapi pergaulan hidup dimasyarakat umum.

---

<sup>29</sup> Erni, *Mempertahankan Tradisi Di Tengah Krisis Moralitas* (Pare-Pare: IAIN Nusantara Press, 2020).



5. *Pemali Aluk tananan*( larangan untuk pemeliharaan tanaman dan fungsinya bagi manusia), seperti manusia dilarang untuk menanam pada malam hari.
6. *Pemali Aluk patuoan*( larangan untuk pemeliharaan hewan), contohnya pada saat ada acara hewan yang disembelih tidak boleh bersama dengan anaknya.  
  
Jadi dari beberapa *pemali* yang masih di lakukan bertujuan untuk suatu perbuatan ataupun kegiatan yang tidak memaksa tetapi mengajarkan bagaimana mentaati apa yang telah dilarang karena tidak baik bagi manusia atau bisa merusak.
7. *pemali kumande malillin na siduanki' bombo*, maksudnya adalah manusia dilarang makan ditempat yang gelap karena adanya pemahaman bahwa banyak setan ditempat yang gelap.

#### **D. Landasan Teologis Mengenai Pemali**

Kitab Kejadian di situ di jelaskan bahwa pada saat itu Allah membuat sebuah Taman yang disebut Taman Eden, dan menempatkan manusia di taman itu dengan sebuah perintah dan larangan. Didalam (Kej. 2:16-17) lalu Tuhan Allah memberi perintah ini kepada manusia.<sup>30</sup>

“Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu,

---

<sup>30</sup> Walter Lempp, *Tafsiran Kejadian* ( Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1972 ). 83

janganlah kaumkan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati”.

Di Kitab Keluaran 20:1-17, disitu di jelaskan mengenai kesepuluh hukum dan ini merupakan suatu hukum atau aturan yang telah diberikan oleh Allah kepada bangsa Israel , yang di dalamnya itu terkandung hukum moral dan hukum sosial.<sup>31</sup> Dengan melihat di kesepuluh hukum, hukum pertama sampai dengan hukum keempat, hukum ini merupakan hukum moral dimana didalamnya suatu larangan yang berkaitan dengan kehidupan manusia dengan Tuhan-Nya, dan hukum kelima sampai hukum kesepuluh merupakan larangan dalam tatanan kehidupan manusia dengan antar sesamanya (*hukum sosial*).<sup>32</sup> Jauh Sebelum manusia itu diciptakan oleh Tuhan, manusia bertambah banyak menjadi sebuah bangsa yang di berikan mandat yaitu perintah larangan dalam kejadian 2:16-17.

## **E. Pengertian Etis**

### **1. Pengertian Etika**

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, etika dalah sebuah ilmu yang mengajarkan baik serta tidak baik dan mengenai hak maupun kewajiban serta akhlak.<sup>33</sup> Etika juga berkaitan dengan asas perilaku yang

<sup>31</sup> Denis Green, *Pembimbing Pada Pengenalan Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2019),

<sup>32</sup> Indonesia, *Alkitab*.

<sup>33</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d., 309.

disepakati secara umum suatu masyarakat.<sup>34</sup> Etika merupakan suatu jaran, atau kebiasaan, yang mengandung nilai dan norma.<sup>35</sup>

Kata etika dari bahasa Yunani berarti *ethos* sedangkan dari bahasa Latin disebut *moral*.<sup>36</sup> Kata ini diartikan sebagai adat istiadat, adat dan kebiasaan, bahkan akhlak yang baik. Secara epistemologis, etika merupakan suatu pengetahuan yang sering dilakukan sebagai suatu tatanan kepatutan, adat istiadat, yang merupakan suatu hak atau kewajiban.

Dengan pengertian lain etika itu adalah suatu nilai mengenai tingkah laku yang diadun suatu masyarakat dan dipakai sebagai suatu pegangan. Etika sangat perlu dimiliki setiap individu karena etika dalam bersosialisasi harus menjadi jembatan agar terciptanya suatu kondisi atau keadaan yang baik di dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun pengertian etika dari berbagai ahli yaitu:

a. Robert P. Paborrong

Etika merupakan suatu ilmu yang mempelajari mengenai perbuatan manusia.<sup>37</sup> Dan akan menjadi suatu kepribadian individu yang dapat mengendalikan, mengatur setiap individu.

---

<sup>34</sup> Ibid.

<sup>35</sup> Juhaya S Praja, *Aliran Etika* (Jakarta: Prenada Media, 2008), 59.

<sup>36</sup> Emile Durkheim, *Pendidikan Moral* (Jakarta: Erlangga, 1990), 7.

<sup>37</sup> Robert P Borrong, *Etika Seks Kontemporer* (Bandung: Ink Media, 2001), 1.

b. J. Doumaik

Kata *ethos* atau etika merupakan suatu hal yang mengenai kehidupan berdiam dalam kesusilaan, susila dan adat istiadat merupakan suatu suasana dan lingkungan.<sup>38</sup>

c. J.L.Ch. Abineno

Menurut Abineno etika merupakan suatu nilai atau aturan yang terjadi dalam suatu masyarakat yang di jadikan sebuah pengajaran.<sup>39</sup> Etika juga dijadikan sebagai pengatur tindakan dan perilaku individu maupun masyarakat dan sebagai sistem nilai dalam setiap kehidupan manusia dan masyarakat.<sup>40</sup>

d. Manner dan Custom

Etika berhubungan cara serta adat yang ada pada kodrat manusia yang mengatur perilakunya.<sup>41</sup> Berdasarkan uraian pemahaman dari ahli mengenai etika maka saya dapat simpulkan bahwa etika itu adalah suatu adat-istiadat atau seperangkat norma atau aturan yang telah disepakati bersama oleh sekelompok masyarakat. Etika juga digunakan sebagai cerminan yang dapat dijadikan sebagai panutan dalam diri setiap manusia.<sup>42</sup> Ciri-ciri keputusan etis ialah semua keputusan yang menyangkut

---

<sup>38</sup> J Duoma, *Kelakuan Yang Bertanggung Jawab Dan Pembimbing Ke Dalam Etika Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 3.

<sup>39</sup> J.L.Ch. Abineno, *Sekitar Etika Dan Soal-Soal Etis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 5.

<sup>40</sup> Nandy, *Pengertian Etika Dan Manfaat Etika* (Jakarta: Gramedia, 2008), 3-4.

<sup>41</sup> Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan Dan Etika* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982),

<sup>42</sup> Manner, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 20.

kesepakatan bersama dalam suatu masyarakat sehingga dari keputusan tersebut itu yang di yakini dan dilakukan dalam kelompok tersebut. Nilai etis ini menuntut manusia dalam mengerjakan yang sebetulnya bisa serta tidak bisa dikerjakan. Ketika manusia taat kepada *pemali* maka itu dapat memperlihatkan bahwa adanya jaminan ataupun hubungan yang baik antara manusia dan sesamanya yang ada di sekitar itu, begitupun manusia dengan lingkungan dan Tuhannya.

Dalam hal ini adapun *pemali* yang mengandung atau yang berhubungan dengan nilai-nilai etis antara lain: *pemali unno'koi' allonan* dan *pemali unkandei tutu' kurin ke baine ki'*. Dari contoh *pemali* di atas nilai etis yang terkandung didalamnya adalah nilai kesopanan, karena ketika *pemali* itu tidak di fungsikan pada tempatnya itu tidak sopan.

## **F. Budaya**

### **1. Pengertian Budaya**

Kebudayaan itu merupakan suatu bagian yang terhubung dengan hidup manusia, karena seluruh hidup manusia mempunyai budaya sebagai cirinya.<sup>43</sup> Menurut Darmansyah masyarakat dan kebudayaan itu tidak dapat dipisahkan.<sup>44</sup> Kebudayaan atau sering disebut dengan suatu

---

<sup>43</sup> Ki Hajar Dewantara, *Kebudayaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 150.

<sup>44</sup> Darmansyah M, " *Ilmu Sosial Dasar* " (Surabaya: Usaha Nasional, 1986).

cara hidup yang sangat penting dalam suatu masyarakat *ways of life*. Cara hidup atau suatu pandangan hidup seperti cara bertindak dan cara berpikir yang dilakukan oleh suatu masyarakat dengan tujuan yang baik.<sup>45</sup>

Menurut Robert H. Loeie kebudayaan sebagai suatu hal yang mencakup suatu kepercayaan, adat istiadat, norma-norma dalam kehidupan masyarakat.

Dari pembahasan mengenai kebudayaan dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, budaya ini memiliki peranan yang sangat penting. Kebudayaan memiliki kelebihan yang dapat di jadikan sebagai peranan dalam masyarakat, tetapi kebudayaan juga memiliki kekurangan antara lain:

- a) Kemajuan serta kesuksesan budaya tidak bisa menguraikan masalah sumber serta arah manusia yang sebenarnya.
- b) Standar benar tidak bisa diperlihatkan budaya. Standar dalam iman serta hidup pun tetap tidak bisa dijawab budaya.
- c) Kebudayaan tidak mampu melepaskan menjelaskan kedudukan manusia yang sesungguhnya di bumi.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981). 6

<sup>46</sup> Stephen Tong, *No*, 54.

## 2. Budaya dalam Alkitab

### a. Kajian Perjanjian Lama

Kitab suci merupakan suatu kumpulan ajaran yang dipelihara dan didalamnya terdapat larangan atau perintah yang harus dipatuhi dan didalamnya juga berisi kesaksian tentang pewahyuan Allah.<sup>47</sup> Dengan kata lain bahwa manusia itu diajar dari setiap hukum atau larangan Alkitab dengan tujuan agar hukum atau larangan ini menjadikan manusia untuk menaati Tuhan dalam kehidupannya. Didalam Alkitab khususnya di Keluaran 20 mengenai kesepuluh hukum merupakan suatu batasan-batasan pokok kehendak Allah yang harus dipahami dalam konteks Allah membebaskan Israel dari Mesir sebagai pernyataan bagi bangsa Israel. Kita dibebaskan dari hukum-hukum bukan berarti bahwa kita tidak perlu mengikuti hukum-hukum tersebut, akan tetapi wajib kita mengikuti apa arti dan makna hukum itu bagi bangsa Israel.<sup>48</sup> Sebab kita ketahui bahwa manusia itu tidak dapat hidup tanpa aturan, karena dengan adanya aturan manusia dididik untuk memilah hal yang baik dan hal yang buruk, dan disisi lain kita melihat bahwa aturan itu harus disesuaikan dengan keadaan dimana manusia itu hidup, sehingga

---

<sup>47</sup> Marthinus Theodorus Mawene, *Perjanjian Lama Dan Teologi Kontekstual* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 76.

<sup>48</sup> Anes Rakhmat, *Etika Sosial Lintas Budaya* (Yogyakarta: Kanisius, 2000). 131

larangan itu dilihat dengan tujuan Allah bagi hidup manusia sebagai suatu ciptaan.

b. Kajian dalam Perjanjian Baru

Di perjanjian Baru etika prinsip-prinsip moral sangatlah penting karena etika didasari dengan aturan, hukum dan ajaran dalam Alkitab.<sup>49</sup> Pendekatan yang di gunakan yaitu usaha untuk mendapatkan suatu makna hukum. Yesus sangat mengecam terhadap orang-orang yang sangat mengikuti dan melakukan setiap aturan Alkitabiah akan tetapi melupakan makna dan tujuan. (Matius 23:23-24) disitu jelas perkataan Yesus terhadap orang-orang munafik. Orang Kristen yang menjadikan prinsip sebagai hal-hal penting yang mengutamakan didalam mengatasi situasi-situasi konflik nilai.<sup>50</sup>Jadi perintah dan larangan melalui Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru itu merupakan sesuatu yang wajib kita taati untuk kita sebagai orang Kristen.

3. Nilai-nilai Kebudayaan

Dalam suatu masyarakat memiliki aturan nilai unik yang diserap dari budaya. Nilai inilah yang di sebut dengan nilai budaya. Nilai digunakan sebagai jurukan seseorang mengenai baik serta buruk. Suatu kepercayaan dan nilai memberi kontribusi untuk pengembangan dan isi

---

<sup>49</sup> Jhon Drane, *Memahami Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), 8.

<sup>50</sup> Rakhmat, *Etika Sosial Lintas Budaya*.



sikap.<sup>51</sup> Dalam suatu lingkungan dimana kita berada dengan berbagai perilaku, kebiasaan, karena itu akan membentuk sikap kita yang dapat menjadi sebuah perilaku setiap anggota masyarakat.<sup>52</sup>

#### **G. Rambu Solo'**

Kematian merupakan suatu sejarah dalam setiap kehidupan manusia, kematian juga tidak dapat kita hindari dan tidak tahu kapan datangnya. Pada umumnya orang yang sudah mati berarti sudah berhenti bernafas dan denyut jantungnya berhenti.

Dalam KBBI mati itu berarti hilangnya nyawa seseorang dan manusia itu tidak hidup lagi. Adat serta budaya suku Toraja merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan serta sulit untuk dibedakan. Adat istiadat merupakan suatu kegiatan yang hakikatnya merupakan suatu perwujudan cara berpikir serta berperilaku perorangan maupun kelompok di mana budaya itu ialah wujud pikiran serta tindakan yang diikuti turun temurun.<sup>53</sup>

Kematian merupakan sejarah bagi setiap manusia, kematian ini juga tidak bisa dihindari oleh manusia karena manusia tidak tahu kapan datangnya kematian.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Siregar, "Nilai-Nilai Budaya," *Jurnal Pusat Studi 1* (n.d.).

<sup>52</sup> Dedy Dan Jalaluddin Rakhmat Mulyana, *Komunikasi Antar Budaya* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 18.

<sup>53</sup> Wahyuni, *Agama Dan Pembentukan Budaya Dan Tradisi Toraja* (yayasan Maraya, 1997).23.

<sup>54</sup> Palebangan, *Aluk Adat Istiadat Toraja* (Sulawesi Selatan: Sulo, 2007), 110.

Salah satu adat upacara yang sangat sarat dengan pengaruh budaya di Toraja adalah *rambu solo'* atau kematian. Upacara ritual ini merupakan rangkaian terakhir dalam kehidupan manusia.

Upacara demikian sebagai tanda kematian fisik menuju roh kehidupan dunia yang lebih dalam dan lebih tinggi, dimana kelahiran, masa remaja, dan kematian merupakan siklus yang tiada henti, sehingga dalam menghilangkan suatu pengaruh orang yang telah meninggal, jenazah itu dipisahkan dari kerabat keluarga.<sup>55</sup>

Dalam motif keagamaan *rambu solo'* motif ini dilatarbelakangi dengan kepercayaan masyarakat Toraja bahwa adanya kehidupan dibalik kematian, karena masyarakat Toraja percaya bahwa ketika meninggal seseorang akan mendapatkan tempat yang lebih tinggi di daripada didunia sekarang ini dan penguasa dialam gaib itu bernama *Puang Lalondong*.<sup>56</sup>

Masyarakat Toraja meyakini bahwa didalam menjalani sebuah kehidupan bermasyarakat ada hal yang boleh kita lakukan dan ada yang tidak boleh dilakukan, sesuatu yang dilarang itu disebut dengan *pemali*. Didalam masyarakat Toraja ada banyak *pemali* yang dilarang untuk dilakukan, salah satunya yaitu *pemali Mantunu Manuk* Pada Acara *Rambu Solo'*. *Pemali* ini berkaitan dengan ayam, salah satu diantaranya bahwa

---

<sup>55</sup> H.M Ghozie, *Aluk Todolo* (Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1997), 55.

<sup>56</sup> "Puang Lalondong: Animisme Di Sulawesi," *Wikipedia*.

sebagai masyarakat Toraja khususnya Lembang La'bo' tidak boleh sama sekali *Mantunu Manuk* pada acara kematian. Mengapa demikian? sebab leluhur Toraja meyakini dan percaya bahwa manusia dan hewan itu sama-sama ciptaan Tuhan (*panampana nasang Puang Matua*).

Dalam hal ini orang Toraja kehidupannya terikat pada peraturan yang dinamakan *aluk*, seperti *pemali Mantunu Manuk* pada acara *rambu solo'*, karena ketika mereka melanggar akan ada konsekuensi yang akan didapatkan, karena *pemali* ini dari dulu telah dilakukan oleh nenek todolo.

Ritus dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tata cara upacara keagamaan.<sup>57</sup>

Ritus di maksudkan untuk memahmai dengan jelas tahapan-tahapan setiap proses pada ritus, selain dari itu ritus juga memiliki fungsi yang erat kaitannya dengan ritual bahwa ritus yang di lakukan oleh masyarakat berfungsi untuk memanasikan semangat kolektif yang mereka aserap dari *totem* atau *tabu*, sehingga banyak orang yang telah melakukannya dalam kehidupa sehari-hari.<sup>58</sup> Dalam upacara *rambu solo'* ada beberapa hewan yang dikategorikan yang dapat digunakan pada acara *rambu Solo'* maupun di *rambu Tuka'* antara lain:

---

<sup>57</sup> Arnold Glukman, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, n.d.), 4.

<sup>58</sup> Arnold Van Genep, *Ritus Kematian* (Routledge, 1962), 4.

1. Hewan yang dapat di sembeli pada saat acara *rambu solo'* yaitu:  
Kerbau dan Babi
2. Hewan yang dapat disembelih di acara *rambu tuka'* yaitu: Ayam  
dan Babi.